

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang dikaji dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.¹ Penulis menghimpun data dengan melalui pengamatan yang seksama dan mendalam, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan. John W. Creswell mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.²

Sejalan dengan pendapat di atas, menurut Nyoman Kutha Ratna, Bagdon dan Taylor mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan informasi yang jelas sebagai kata-kata yang disusun atau diungkapkan secara verbal dari individu dan cara berperilaku yang dapat dilihat.³

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cetakan Kedelapan, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 60.

² John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hal. 4.

³ Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 3.

Dengan demikian penelitian kualitatif dalam penelitian ini adalah penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi pendidikan *life skills* di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Bandung Kebumen.

Peneliti mengadopsi penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus dengan tujuan untuk mendapatkan penghimpunan data, memperoleh pemahaman secara mendalam akan fenomena. Menurut Sukmadinata. penelitian studi kasus (*case study*) difokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam dengan mengabaikan fenomena-fenomena yang lain.⁴

B. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif analitik. Deskriptif analitik merupakan metode dengan cara menguraikan sekaligus menganalisis.⁵ Dalam penelitian ini, penulis mendeskripsikan dan menganalisis dari data-data yang telah dikumpulkan yang berupa tulisan, dokumen, gambar, wawancara, fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok untuk dideskripsikan dan dianalisis secara mendalam.⁶

Dengan menggunakan pendekatan studi kasus dan metode deskriptif

⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan, Op. Cit*, hal.

⁵ Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu-Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*, cetakan 1, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 336.

⁶ Nana Syaodah Sukamdinata, *Metode Penelitian Pendidikan, Op. Cit*, hal. 60.

analitik, Pendidikan *Life Skills* di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Kebumen akan dapat dipaparkan dan dianalisis secara lebih mendalam yang nantinya dapat memudahkan penulis untuk dapat mengambil kesimpulan yang baik dan mendapatkan pemahaman yang tepat dan utuh dalam mencapai tujuan penelitian yang ditentukan

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu data mengenai variabel-variabel yang diteliti.⁷ Dalam penentuan subjek penelitian, penulis menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu mengenai apa yang kita harapkan.⁸ Sehingga Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah pengasuh Pondok Pesantren, lurah pondok dan ketua pelaksana (ketua koordinator) sebagai pemberi informasi kunci.

Ketiganya peneliti anggap sebagai pihak-pihak yang paling mengetahui tentang pendidikan *Life Skills* di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Bandung Kebumen dengan alasan bahwa Kyai sebagai pengasuh merupakan penanggungjawab dari semua kegiatan yang ada di Pondok, lurah Pondok merupakan tangan kanan pengasuh dalam mengurus semua kegiatan santri dan ketua pelaksana atau ketua koordinator adalah orang

⁷ Saefuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Cetakan XI, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2010), hal. 34.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan :Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 300.

yang bertanggungjawab dalam pengelolaan bidang usaha di lapangan. Selain itu untuk memperdalam informasi, subjek penelitian didapatkan melalui metode *snowball sampling* (efek bola salju) sehingga melibatkan informan tambahan yang meliputi beberapa pengurus dimana informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang ada.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk dapat memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, diantaranya adalah:

1. Observasi

Observasi berasal dari bahasa Latin yang berarti memperhatikan dan mengikuti.⁹ Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Menurut Muhammad Ali dalam Mahmud, observasi adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung.¹⁰

Observasi dilakukan untuk mengamati dan mencatat suatu obyek dengan sistematis fenomena yang diselidiki. Metode ini digunakan untuk mengamati, mendengarkan dan mencatat langsung terhadap Pendidikan *Life Skill* di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Bandung Kebumen.

⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan, Op. Cit*, hal. 220..

¹⁰ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal. 168.

2. Interview/wawancara

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) wawancara adalah tanya jawab dengan seseorang.¹¹ Menurut Hadi Sabari Yunus, wawancara adalah komunikasi dua arah antara pewawancara dan yang diwawancara secara langsung.¹² Moloeng mengartikan wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.¹³

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa wawancara digunakan oleh peneliti untuk menilai pendidikan *life skills* di Pondok Pesantren Nurul Hidayah, untuk mendapatkan data yang informatik dan orientik. Teknik *interview* atau wawancara yang digunakan adalah jenis wawancara terstruktur yang menyerupai daftar pertanyaan dan survey tertulis, yakni mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan garis-garis besar atau pokok-pokok yang akan ditanyakan dalam proses wawancara. Penyusunan pokok-pokok ini dilakukan sebelum wawancara. Selain itu, peneliti menggunakan teknik wawancara tak berstruktur dikarenakan peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis tetapi hanya berupa garis besar atau pedoman umum saja.

3. Dokumentasi

¹¹ Menuk Hardaniwati, dkk, *Kamus Pelajar: Sekolah Lanjutkan Tingkah Pertama, Cetakan Kedua*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2003), hal. 785.

¹² Hadi Sabari Yunus, *Metodologi Penelitian: Wilayah Kontemporer, Cetakan I*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 357.

¹³ Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif, Op. Cit*, hal. 135.

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Menurut Mahmud, dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pertanyaan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealamiah yang sukar diperoleh, sukar ditemukan dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.¹⁴ Dokumentasi dapat berupa catatan, foto, buku, surat kabar/internet, majalah, agenda, atatan rapat, aturan-aturan yang digunakan dalam kalangan sendiri dan data berupa film atau video. Metode dokumentasi ini digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data dari sumber di lapangan.

4. Triangulasi Data

Dengan teknik triangulasi data maka penulis akan mengumpulkan data dengan menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data yang sudah ada¹⁵. Tujuan dari tringulasi data ini adalah bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.

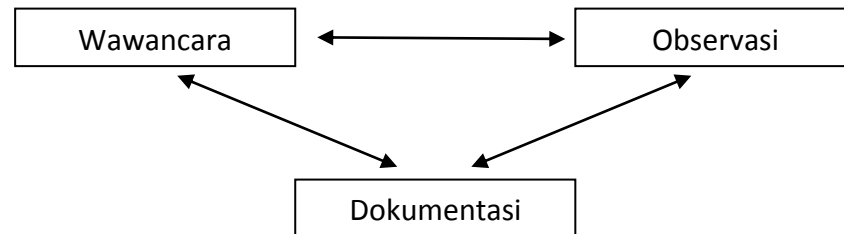
Dengan teknik ini akan lebih meningkatkan kekuatan data, bila dibandingkan dengan satu pendekatan saja. Dengan metode ini akan diketahui apakah suatu data dinyatakan valid atau tidak. Peneliti

¹⁴ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan, Op.Cit*, hal. 183.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan :Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 241.

menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

Berikut ini adalah gambaran triangulasi teknik pengumpulan data.



Gambar.1 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data.¹⁶

E. Teknik Analisis Data

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa “*data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you to present what you have discovered to others*”.¹⁷

Pengertian di atas dapat diartikan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data yang penulis lakukan yaitu dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diinformasikan atau diceritakan kepada orang lain.

¹⁶ *Ibid*, hal. 273.

¹⁷ *Ibid*, hal. 244.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Adapun pelaksanaan penelitian ini mengacu pada pendapat Miles & Huberman dengan tahapan sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Menurut Mahmud, reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksi dan mengubah data kasar. Pada tahap ini, peneliti merangkum, mengambil data yang pokok dan penting, membuat kategori berdasarkan huruf besar, kecil, dan angka. Peneliti membuat reduksi data dengan cara membuat abstraksi, yaitu mengambil dan mencatat informasi-informasi yang bermanfaat sesuai dengan konteks penelitian atau mengabaikan kata kata yang tidak perlu sehingga didapatkan inti kalimatnya saja, tetapi bahasanya sesuai dengan bahasa informan.

2. *Data Display* (Penyajian data)

Menurut Mahmud, sajian data merupakan suatu cara merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk pembuatan kesimpulan dan/atau tindakan yang diusulkan.¹⁸ Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pictogram dan sebagainya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Penyajian data

¹⁸ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan, Op.Cit*, hal. 93.

dalam penelitian ini berebentuk uraian narasi serta dapat pula ditambahi dengan gambar, skema, matriks, table dan lain-lain. Penyajian ini tentu disesuaikan dengan jenis data yang peneliti dapatkan selama proses pengumpulan data, baik yang diperoleh melalui observasi, wawancara, maupun hasil dari dokumentasi di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Bandung Kebumen.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

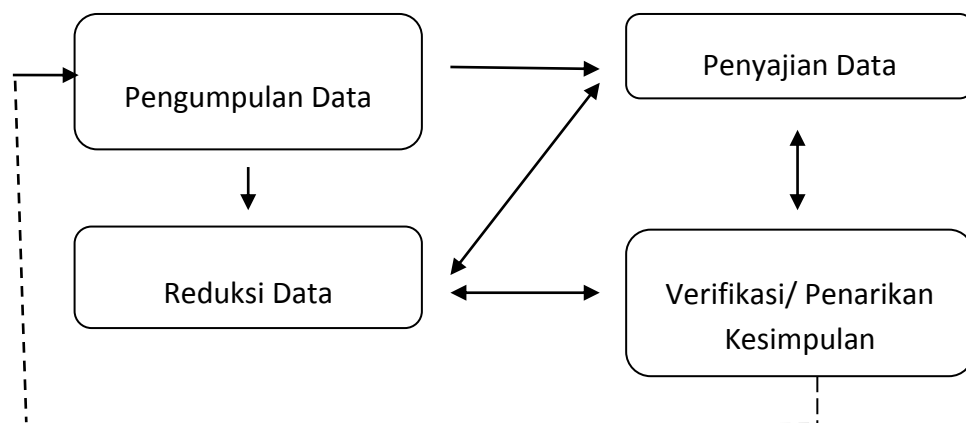
Menurut Mahmud, verifikasi data adalah penjelasan tentang makna data dalam suatu konfigurasi yang jelas menunjukkan alur kausalnya, sehingga dapat diajukan proposisi yang terkait dengannya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.¹⁹

Kesimpulan penelitian ini menggunakan menggunakan metode kualitatif secara induktif yaitu menyimpulkan Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Data yang telah disajikan kemudian disimpulkan dalam bentuk teks naratif dengan

¹⁹ *Ibid.*

mendesripsikan kesimpulan dengan bentuk bahasa yang benar dan mudah dipahami.²⁰

Secara skematis proses analisis data menggunakan model analisis data interaktif Miles dan Huberman dapat dilihat pada bagan berikut:



Gambar. 2. Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman²¹

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan bisa berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Sehingga kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini bisa merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan :Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Op. Cit, hal. 252.

²¹ *Ibid.*